

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG PERSAMAAN LINIER DAN PERTIDAKSAMAAN LINIER SATU VARIABEL BIDANG STUDI MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA SISWA KELAS VII.1 SMPN 2 TAMBUSAI

Sri Megawaty S.¹⁾

¹SMP Negeri 2 Tambusai – Rokan Hulu
e-mail:

ABSTRAK

This study aims to remind all the memory in the minds of students they have received. Teachers should be able to revive the memory so that it can improve student achievement. This research is action research, using action research model from Kemmis and Taggart in Sugiarti (1997), which is spiral from one to the next. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection. The results showed that learning with STAD type learning model can improve student's learning achievement in every cycle, that is pre cycle 30%, cycle I 73,33% and cycle II 100% with KKM 70. Application of active learning method of STAD type learning model on material The subjects of linear equations and linear inequalities of one variable have a positive influence, that is can improve student learning pretation which is indicated by mean of student answer which states that student interested and interested with STAD model.

Kata kunci: *Learning Achievement, STAD Learning Model*

PENDAHULUAN

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang hanyalah kegiatan belajar aktif. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka haru menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*).

Harus ada upaya agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah

diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi ujian kenaikan kelas yang siap atau tidak siap harus mereka hadapi. Adanya upaya membuat suatu materi ajar agar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan segala memori di benak siswa yang telah mereka terima. Guru harus bisa membangkitkan kembali memori itu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik.

Salah satu metode pengajaran yang bisa membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada

materi pelajaran persamaan linier dan pertidaksamaan linier satu variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan dalam Sugiarti (1997), mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Tambusai Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2015/2016. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tambusai yang terdiri 19 orang perempuan dan 11 orang laki-laki dengan materi pelajaran persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

Jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Sugiarti (1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan

teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi
a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran kooperatif model STAD.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana:

P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

- b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\Sigma x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana :

% = Presentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\Sigma \bar{x}$ = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalau diperhatikan secara umum siswa yang berhasil pada siklus I siswa yang hasil tuntas 9 orang dengan persentase 30% keaktifan siswa rendah dan hasil belajar siswa rendah oleh sebab itu penulis menukar dengan belajar aktif dengan membuat eksplorasi yang mana diusahakan siswa aktif berajar mandiri atau kelompok seperti membuat eksplorasi dan siswa pada pelajaran Matematika, walaupun demikian disini penulis akan jelaskan secara terurai satu persatu keberhasilan belajar siswa, dari pembahasan rentang nilai dan grafik keberhasilan belajar siswa. Tampil presentase di muka kelas pada saat tatap muka dan siswa lain memperhatikan baik individu atau kelompok siap bertanya dan siap

menjawab dan siap diskusi dan tanya jawab bila perlu guru juga terlibat dalam diskusi atau tanya jawab sehingga hasil belajar siswa yang tuntas Pada siklus II menjadi 22 orang dengan persentase 73,33% berarti mengalami peningkatan ketuntasan 13 orang dengan persentase 43,33%, sedangkan siklus II dengan tindakan yang diberikan siswa mengamati media dan siswa membawa hasil eksplorasi baik individu atau kelompok dan siswa juga menjawab kuis sebagai eksplorasi yang berhubungan dengan apa yang akan dipelajari di muka kelas siswa lain mendengar dan bertanya dan juga menjawab jika ada pendalaman materi yang diperlukan karena siswa tahu akan persentase maka siswa membuka internet dan buku pengembangan sehingga siswa pada siklus II tidak ada yang kaku dalam belajar karena sudah bertambah mahir belajar aktif sehingga hasil belajar siswa pada siklus II ini 30 orang Tuntas dengan persentase 100% berarti mengalami kenaikan 8 orang dengan persentase 26,66%.

Berarti tindakan cara mengajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar sangat penting karena pada siklus I dan siklus II guru dapat memotivasi siswa belajar dengan membuat eksplorasi membawa siswa aktif dalam belajar karena ada eksplorasi siswa membuat kuis untuk dibahas dalam siklus II kemudian baru kuis yang disiapkan guru dikerjakan oleh siswa dan mengakibatkan siswa dalam belajar sehingga karena adanya tindakan siswa dalam belajar maka memori terukir dalam pikiran siswa dan dapat memudahkan siswa ingat kembali pelajaran itu jika diperlukan oleh sebab itu mengaktifkan siswa belajar dengan membuat kuis sendiri sebagai latihan eksplorasinya dan sampai di sekolah membahas kuis yang dibuat guru sangat penting untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan inilah cara belajar model tipe STAD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model belajar aktif model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus 30%, siklus I 73,33% dan siklus II 100% dengan KKM 70.
2. Penerapan metode belajar aktif model pembelajaran tipe STAD pada materi pelajaran persamaan linier dan pertidaksamaan linier satu variabel mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model STAD pada materi pelajaran persamaan linier dan pertidaksamaan linier satu variabel sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan metode belajar aktif model pembelajaran tipe STAD pada materi pelajaran persamaan linier dan pertidaksamaan linier satu variabel efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima.

Saran

1. Untuk melaksanakan metode belajar aktif model pembelajaran tipe STAD pada materi pelajaran persamaan linier dan pertidaksamaan linier satu variabel memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran tipe

STAD sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagi metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VII.1 SMPN 2 Tambusai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, M., 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Hadi, S., 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Lee, W.R., 1985. *Language Teaching Games and Contests*. London: Oxford University Press.
- Melvin, L.S., 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sudjana, N., 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, N.S., 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W., 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Weed, G.E., 1971. *Using Games in Teaching Children*. ELEC Bulletin No. 32. Winter. Tokyo. Japan.